

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di SMPN 2 Pademawu, yang tepatnya berada di Desa Asampitu, Jl. Raya Pademawu Barat, Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Data latar belakang lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat uji peneliti merupakan data-data yang berkaitan dengan SMPN 2 Pademawu Kabupaten Pamekasan, selanjutnya peneliti uraikan di bawah ini:

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 2 PADEMAWU
No. Statistik Sekolah / NPSN	: 201052606024 / 20527195
Alamat Sekolah	: Jl. Raya Pademawu Barat, Kec. Pademawu, Kab. Pamekasan, Jawa Timur
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah	: B
Luas Lahan	: 9.185 m ²
Luas Tanah Terbangun	: 1. 130 m ²
Luas Tanah Siap Bangun	: 800 m ²

a. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 2 Pademawu

Visi Sekolah :

SMP Negeri 2 Pademawu unggul dalam imtaq, terampil dan mandiri dalam imtex dengan bewawasan lingkungan

Misi Sekolah :

- 1) Membentuk lulusan yang beragama
- 2) Mewujudkan lulusan yang cerdas, berkualitas, kreatif dan inovatif
- 3) Membentuk lulusan yang terampil, berbudaya, berseni dan berteknologi
- 4) Mewujudkan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) secara efektif dan efisien
- 5) Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan.

Tujuan Sekolah :

- 1) Sekolah dapat mewujudkan lulusan yang taat beragama
- 2) Sekolah dapat mewujudkan lulusan yang cerdas berkualitas
- 3) Sekolah dapat menerapkan 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- 4) Sekolah dapat meraih prestasi bidang akademik dan non akademik baik tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional
- 5) Sekolah dapat mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan lestari.

b. Kondisi Guru dan Tenaga Pengajar

Kondisi pengajar yang bertugas mendidik peserta didik di SMP Negeri 2 Pademawu yang dipimpin oleh Teguh Frijanto, S.Pd, MM selaku kepala sekolah di SMP Negeri 2 Pademawu memiliki 43 personil tenaga pengajar yang digolongkan berdasarkan kualifikasi pendidikan dan statusnya antara lain,

tenaga pengajar yang berasal dari lulusan S1 dan berstatus PNS berjumlah 24 orang, untuk tenaga pengajar yang lulusan S1 dan berstatus Guru Tidak Tetap (GTT) berjumlah 13 orang. Bagi tenaga pengajar yang memiliki lulusan S2/S3 yang berstatus sebagai PNS sebanyak 5 orang dan bagi yang GTT berjumlah 1 orang. Berikut ini tabel rincian mata pelajaran yang diampu oleh tenaga pengajar di SMPN 2 Pademawu

Tabel 1

Struktur Organisasi Tenaga Pengajar SMPN 2 Pademawu

Tahun Ajaran 2019-2020

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Teguh Frijanto, S. Pd. MM	
2	Budiyanto, S. Pd	Bahasa Indonesia
3	Munawaroh, S. Pd	BK
4	Hafi, S. Pd. I	PAI
5	Nurir Rahman, S.	Bahasa Inggris
6	Akhmad Mulyadi, S. Pd	Matematika
7	Yatiyem, M. Pd	Bahasa Indonesia
8	Dra. Nanik Kusumawati	IPS
9	Nikendari, S. Pd	Matematika
10	Yuli Rosidah, S. Pd	Matematika
11	Suharyono, S. Pd	Bahasa Inggris

12	Misnadin, M. Pd	PKN
13	Tatang Handoyo, M. S. I	Seni Budaya
14	Eka Wardiana, S. Pd	IPA
15	Moh. Ali, S. Ag	PAI
16	Faisal Efendi, S. Pd	PKN
17	Wiwin Kusumawati, M. Pd	IPA
18	Agus Minarto, S. Kom	TIK
19	Khairil Anam, S. Pd	IPA
20	Mei Hartika, S. Pd	IPS
21	Dra. St. Rizkiyah	PAI
22	Yuliandari Sudiarti, S. Pd	Bahasa Indonesia
23	Lilik Puji Astuti, S. Pd	BK
24	Nurlailis Sa'adah, S. Pd	Bahasa Inggris
25	Yuni Susiawati, S. Pd	Matematika
26	Nurhayati, S. Pd	IPS
27	Suparmi, S. Pd	IPS
28	Nur Aini Rahmawati, S. Pd	Bahasa Inggris
29	Reny Indry T, S. Pd	Seni Budaya
30	Juwarini, S. Pd	Ket. Tata Busana
31	Wahyuni, S. Pd	IPS
32	Qurratul Aini, S. E	Ket. Tata Busana
33	Sopian Zahrial, M. Pd	TIK
34	St. Syahadatinah, S. Pd	Ket. Tata Busana

35	Fery Kurniadi	Penjaskes
36	Suryadi, S. Pd	Prakarya
37	Tuti Kusniyati, S. Pd	Bahasa Indonesia
38	Yulianto Adi, S. Pd	Penjaskes
39	Achmad Syaifullah, S. Pd	Penjaskes
40	Rahmad Kukuh Setiadi, S. Pd	Penjaskes
41	Dendy Agus Kurniawan, S. Pd	Penjaskes
42	Fitria Rika Wahyudi, S. Pd	
43	Drs. H. Hosen	

Tabel 4.1 Struktur Tenaga Pengajar SMP Negeri 2 Pademawu

c. Struktur Tenaga Bimbingan dan Konseling

Selain tenaga pengajar yang bertugas mengampu mata pelajaran tertentu, adapun juga guru Bimbingan dan Konseling yang membantu peserta didik dalam mencapai taraf perkembangan sesuai dengan perkembangannya dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya baik dalam hal masalah pribadi, sosial, belajar dan karirnya.

Tabel II

Struktur Tenaga Bimbingan dan Konseling SMPN 2 Pademawu

Tahun Ajaran 2019-2020

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Munawwaroh	S1 Bimbingan dan Konseling	Koordinator BK

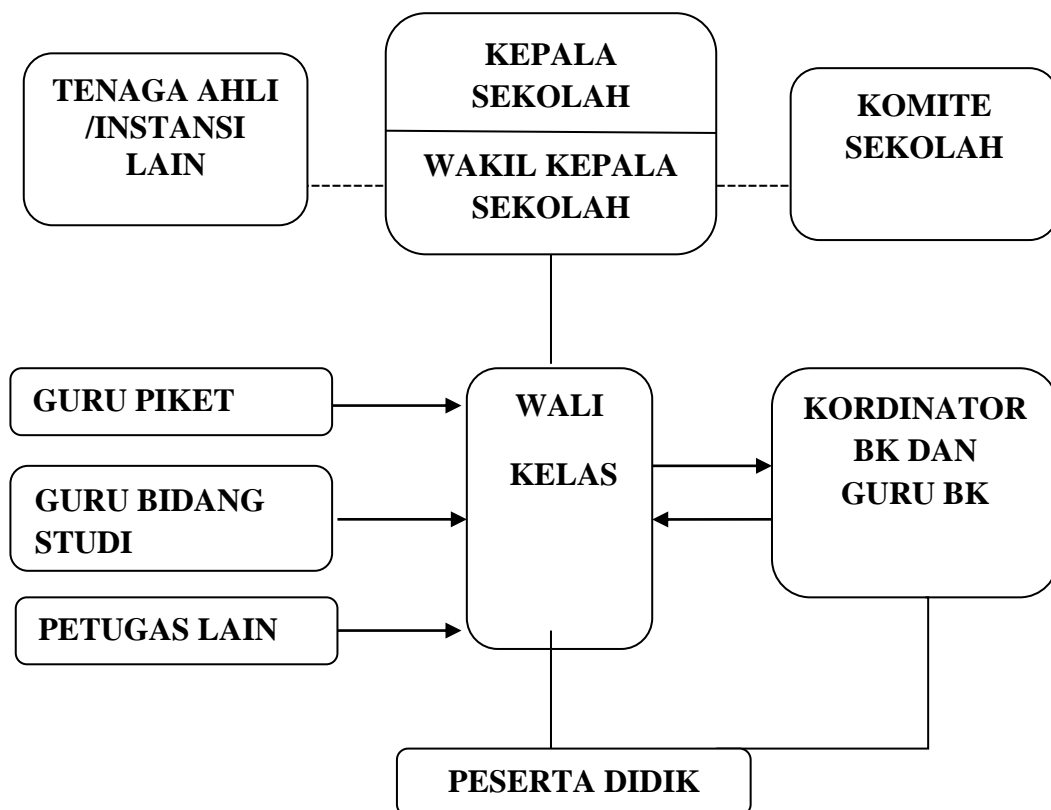
2	Lilik Pujiastuti	S1 Administrasi Pendidikan	Wakil Kordinator BK
3	Sofian Zahrial	S1 Psikologi, S2 IPS	Sekretaris BK
4	Reny Indry Tardiyanti	S1 Bimbingan dan Konseling	Bendahara BK

Tabel 4.2 Struktur Tenaga Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Pademawu

Selaku tenaga Bimbingan dan Konseling dalam membantu menangani permasalahan yang dialami oleh peserta didiknya terdapat bagan atau prosedur dalam menangani siswa yang bermasalah

Tabel III

Bagan Penanganan Peserta Didik Bermasalah



Tabel 4.3 Struktur Bagan Penanganan Peserta Didik Bermasalah

Dalam menangani peserta didik yang bermasalah, perlu adanya kerja sama antara guru piket yang bertugas pada hari itu, guru mata pelajaran dan petugas lain yang ada disekolah terhadap wali kelas apa yang mereka temukan terkait dengan permasalahan yang dialami peserta didik baik itu ketika pada saat mengajar di dalam kelas maupun dilingkungan sekolah, jika permasalahan tersebut tidak bisa ditangani maka dilimpahkan kepada wali kelas untuk menyelesaikan masalah tersebut, namun perlu adanya konsultasi wali kelas dengan guru BK untuk membantu permasalahan yang dialami peserta didiknya demi mengentaskan dan mencari jalan keluarnya bersama.

B. Paparan Data

1. Gambaran Kepribadian Siswa Introvert dan Perbedaannya dengan Siswa Kepribadian Eksrovert di SMP Negeri 2 Pademawu

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji tentang kesulitan siswa berkepribadian introvert di SMP Negeri 2 Pademawu. Namun, sebelum itu perlu mengetahui terlebih dahulu terkait dengan gambaran atau deskripsi tentang kepribadian introvert dan kepribadian ekstrovert.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK di SMP Negeri 2 Pademawu Ibu Munawwaroh, S.Pd, mengungkapkan terkait dengan pandangan mereka tentang kepribadian sebagai berikut:

“Menurut saya kepribadian bisa berasal dari orang tua dan juga lingkungan. Tidak menuntut kemungkinan, lingkungan juga mempengaruhi kepribadian anak atau siswa. Karena pada masa-masa SMP, siswa dikategorikan masa remaja yang masih dalam kategori masa pencarian jati diri sehingga mereka lebih banyak

berada dengan lingkungan disekitarnya dibandingkan dengan orangtuanya.”¹

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Munawwaroh terkait dengan gambaran kepribadian siswa yang cenderung ekstrovert dan introvert di SMP Negeri 2 Pademawu, yaitu:

“Penjelasan saya terkait dengan gambaran mengenai kepribadian siswa ekstrovert dan introvert, yaitu bahwa kepribadian ini saling bertolak belakang. Mengenai kepribadian ekstrovert yaitu kepribadian yang menyukai dunia luar, suka mengikuti kegiatan sosial yang banyak melibatkan orang, mereka akan aktif dan cepat akrab dengan teman yang baru dikenalnya, penyesuaian dirinya dalam lingkungan yang baru juga sangat cepat sehingga tidak heran bahwa anak atau peserta didik yang berkepribadian ekstrovet memiliki banyak teman dan disukai oleh teman-temannya. Berbeda dengan siswa yang berkepribadian introvert, yang mana mereka akan cenderung menjadi seorang yang pendiam, pemalu, tidak peduli dengan yang terjadi di sekelilingnya, percaya dirinya rendah, berbicara hanya seadanya dan susah untuk bergabung dalam aktivitas yang didalamnya terdapat banyak orang seperti kerja kelompok, kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya.”²

Senada dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Munawwaroh, Guru BK yang lain yaitu Bapak Sofian Zahrial, yang juga turut memberikan usulan terkait dengan gambaran kepribadian ekstrovert dan introvert, sebagai berikut:

“Jika siswa yang ekstrovert, kami selaku guru BK tidak terlalu kesulitan dalam mencari informasi dan menggali permasalahan yang ada, sebab mereka akan menceritakan sendiri dengan panjang lebar dan secara detail terkait masalahnya, karena mereka akan lebih merasa tenang jika mereka menceritakan masalah yang sedang mereka hadapi kepada teman kelasnya ataupun kepada Guru BK, berbeda dengan siswa yang berkepribadian introvert, yang sangat susah sekali ditebak apa yang ada di dalam pikirannya, apa yang menjadi masalah dan beban untuk dirinya karena

¹ Hasil wawancara dengan Kordinator BK, Ibu Munawwaroh , (Rabu, 19 Februari 2020 jam 09.00 WIB) di ruang BK.

² Hasil wawancara dengan Kordinator BK, Ibu Munawwaroh , (Rabu, 19 Februari 2020 jam 09.20 WIB) di ruang BK.

memang pada dasarnya bahwa anak introvert itu pendiam, mereka tidak akan menceritakan apa yang terjadi pada dirinya jika bukan dengan orang yang sangat mereka percaya, sehingga kita selaku guru BK harus memahami *mood*-nya yang susah ditangkap oleh gerak-garik yang ditampakkan. Jadi tidak gampang untuk menentukan anak ini adalah introvert sekali atau ekstrovert sekali, hanya kecenderungan yang berperilaku mengarah kepada kedua kepribadian tersebut, dengan itu untuk mengetahui apakah anak itu cenderung introvert atau ekstrovert yaitu dengan memberikan instrument berupa *Who Am I*.³

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Teguh Frijanto, S.Pd, MM selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Pademawu, sebagaimana petikan wawancara sebagai berikut:

“Kepribadian adalah sikap dan tingkah laku yang dimiliki setiap pribadi atau masing-masing individu. Dan kepribadian itu ada yang introvert maupun ekstrovert. Kepribadian introvert yaitu kepribadian yang membuat kesulitan guru Bimbingan dan Konseling dalam menggali masalah yang mereka hadapi baik masalah dalam tingkah laku dan sikapnya. Sedangkan kepribadian ekstrovert, adalah kepribadian yang memudahkan guru BK dalam mengetahui lebih jauh tentang masalah yang dihadapi oleh masing-masing siswa baik itu tentang kenakalan, kedisiplinan, tingkah laku, sikap dan watak siswa.”⁴

Hal yang sama juga di sampaikan oleh salah satu siswi kelas VII SMP Negeri 2 Pademawu, yang mengatakan bahwa : “Kalau menurut saya kak kepribadian adalah sifat yang diturunkan dari orang tua sejak lahir dan kemungkinan saya pasti memiliki kepribadian diantara ayah atau ibu saya.”⁵

Salah satu siswa juga menambahkan, yang sebagaimana petikan wawancaranya yaitu :“Kalau kepribadian ekstrovert itu kak, mereka akan

³Hasil wawancara dengan Guru BK, Bapak Sofian Zahrial , (Rabu, 19 Februari 2020 jam 09.20 WIB) di ruang BK.

⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Teguh Frijanto, (Sabtu, 22 Februari 2020 jam 10.00 WIB) di runag TU.

⁵ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIIA, Diyah Fitriani Octavia, (Rabu, 11 Maret 2020 jam 11.05 WIB) di Musholla.

lebih suka berteman, periang, cepet akrab sama teman-teman. Sedangkan untuk kepribadian yang introvert, yaitu mereka hanya berteman dengan orang yang dianggapnya dekat, seperti teman sebangkunya, sering terlihat pendiam dan pemalu.”⁶

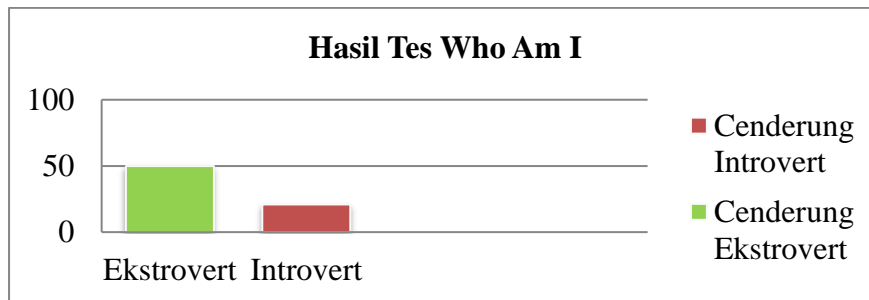
Di lain waktu, peneliti kembali melakukan observasi mengenai kesulitan siswa berkepribadian introvert khususnya pada kelas VII pada pukul 08.30 WIB. Pada saat peneliti melakukan observasi dilapangan menunjukkan bahwa ada siswa yang langsung terbuka, menyapa dan mengajak peneliti berbincang-bincang terkait dengan aktivitas yang sedang mereka lakukan pada saat itu, namun tidak sedikit juga siswa ketika peneliti datang mereka langsung menunduk dan merasa gelisah, ketika peneliti memberikan pertanyaan mereka banyak menjawabnya dengan hanya tersenyum dan menggelengkan kepala dengan ringan.⁷ Hal ini membuktikan bahwa anak yang introvert mereka tidak hanya cenderung menarik diri dari lingkungan yang ramai tetapi mereka juga susah dan kurang terampil dalam berkomunikasi.

Selain wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan dokumentasi terkait dengan cara guru BK berinteraksi dan membangun keakraban dengan siswa yang memiliki kepribadian cenderung introvert.⁸ Dari hasil pemberian tes instrument berupa *Who Am I* yang dilakukan oleh guru BK untuk melihat siswa yang memiliki kepribadian cenderung ekstrovert atau cenderung introvert, diperoleh hasil:

⁶ Hasil wawancara dengan siswa kelas VIIA, Moh. Subhan Febriansyah, (Rabu, 11 Maret 2020 jam 11.10 Wib) di Musholla.

⁷ Hasil Observasi Pengamatan di Kelas (Kamis, 20 Februari 2020)

⁸ Dokumentasi (Lampiran Foto Sebagaimana Terlampir)



Dari hasil tes *who am I* yang telah diberikan oleh guru BK, dapat diketahui bahwa dari 50 tes *who am I* yang diberikan, terdapat 21 siswa yang cenderung introvert di antara kelas VIIa- VIIe di SMP Negeri 2 Pademawu. Hal ini membuktikan bahwa di SMP Negeri 2 Pademawu, peserta didiknya dan khususnya kelas VII mayoritas memiliki kepribadian yang cenderung ekstrovert.⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepribadian introvert dan kepribadian ekstrovert adalah kepribadian yang selalu berkebalikan dan tidak pernah sejalan. Kepribadian introvert yang terkenal dengan segala macam kesulitan yang dialami seperti tidak terampil dalam berkomunikasi, kesulitan dalam bergabung dengan lingkungan sosialnya, percaya diri yang rendah dan lain sebagainya. Berbeda dengan ekstrovert yang terkenal akan kelebihanannya seperti percaya diri yang tinggi, cepat akrab dan bergaul dengan orang baru, lancar dan aktif dalam berkomunikasi.

2. Langkah-Langkah Guru BK dalam Membantu Kesulitan Siswa Berkepribadian Introvert di SMP Negeri 2 Pademawu

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Munawwaroh di SMP Negeri 2 Pademawu, berikut penjelasannya:

⁹ Analisis Dokumen (06 Maret 2020).

“Langkah-langkah yang diberikan oleh guru BK dalam membantu siswa introvert yaitu dengan memberikan perhatian yang sedikit lebih dibandingkan dengan anak yang ekstrover dengan mendekati anak introvert dan membangun keakraban, terkadang guru BK memanggilnya ke ruang BK untuk konsultasi sekedar berbincang-bincang terkait dengan kesulitan yang mereka hadapi, karena kan terkadang ada anak introvert yang disuruh untuk menjawab pertanyaan kedepan mereka akan merasa tersinggung dan sensitif, jadi guru BK memberikan layanan konsultasi terlebih dahulu, lalu memberikan layanan bimbingan kelompok dengan diskusi agar melatih mereka untuk bisa aktif dalam mengungkapkan pemikirannya atau pendapatnya, terbuka pada teman-teman sekitarnya, dan terampil dalam berkomunikasi. Jika memang membutuhkan tindak lanjut, kami memberikan konseling individual kepada siswa yang cenderung introvert.”¹⁰

Dalam membantu penanganan siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan, Ibu Munawwaroh, mengatakan:

“Dalam menangani siswa yang bermasalah, dapat kami pantau dalam kartu kendali yang sudah ada disetiap kelas untuk memberikan bobot ketika mereka melanggar tata tertib sekolah karena kami juga bekerjasama dengan guru mata pelajaran dan wali kelas. Dan juga kami memantau sikap dan perilaku yang ditampakan siswa melalui kesehariannya pada saat dikelas waktu bimbingan klasikal diberikan, yang memang kebijakan dari sekolah ada waktu untuk guru BK masuk kelas setiap dua minggu sekali, dari kegiatan ini kami juga dapat melihat siswa yang sedang memiliki masalah dan memberi tindakan dengan memberikan layanan konsultasi .”¹¹

Layanan Bimbingan Kelompok yang dilakukan oleh guru BK bagi siswa yang cenderung introvert, pasti meliputi tahap perencanaan dan persiapan.

Hasil wawancara dengan Ibu Munawwaroh memaparkan tahapan rencana dan persiapan Layanan Bimbingan Kelompok, yaitu:

“Dalam memberikan layanan bimbingan kelompok tahap pertama yaitu perencanaan untuk mengetahui apakah anak tersebut cenderung introvert maupun ekstrovert, saya akan menyebarkan instrument test *who am I*, setelah dianalisis hasilnya, akan diambil maksimal 20 orang untuk diberikan layanan, karena kan tidak

¹⁰Hasil wawancara dengan Kordinator BK, Ibu Munawwaroh, (Rabu, 19 Februari 2020 jam 09.30 WIB) di ruang BK.

¹¹ Hasil wawancara dengan Kordinator BK, Ibu Munawwaroh, (Rabu, 19 Februari 2020 jam 09.50 WIB) di ruang BK.

mungkin satu kelas itu cenderung introvert semua. Setelah itu saya akan membuat RPBK dengan materi yang paling dibutuhkan oleh siswa pada saat ini. Setelah RPBK dan materi dibuat, persiapannya baru saya mengumpulkan mereka disuatu ruangan khusus untuk memberikan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan dengan izin dari guru mata pelajaran.”¹²

Bapak Sofian Zahrial, selaku Guru BK turut menambahkan pernyataan

dari Ibu Munawwaroh, berdasarkan hasil wawancara, sebagai berikut:

“Sangat susah ya jika membantu menangani hal yang menjadi kesulitan bagi anak introvert, karena mereka akan susah menceritakan apa yang terjadi pada dirinya dan harus pintar-pintar guru BK dalam memancing pertanyaan yang akan diajukan kepada siswa introvert agar akhirnya mereka menceritakan masalah yang mereka hadapi. Kalau menurut saya langkah-langkah yang harus dilakukan dalam membantu anak yang berkepribadian introvert yang pertama yaitu kita harus melihat suasana hatinya terlebih dahulu, apakah suasananya sedang baik atau buruk. Ketika suasana hati mereka sedang buruk mereka akan susah terbuka pada kita dan bahkan mereka akan merasa takut dan terpaksa dengan layanan yang akan kita berikan. Setelah mengetahui suasana hatinya, barulah kita melihat kesehariannya lebih detail, bertanya kepada teman sebangkunya atau orang yang dipercayainya, memberikan layanan konsultasi dan jika berlanjut dan membutuhkan penanganan, maka kita akan melanjutkan ke tahap konseling individual.”¹³

Bapak Sofian Zahrial, menambahkan pelaksanaan dalam layanan bimbingan kelompok, berdasarkan hasil wawancara: “Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok itu ada 3 tahap, yaitu tahap pembentukan untuk saling mengenal antar anggota kelompok, lalu yang kedua tahap peralihan yaitu beralih dari perkenalan memasuki inti dari materi yang

¹² Hasil wawancara dengan Kordinator BK, Ibu Munawwaroh, (Rabu, 19 Februari 2020 jam 09.50 WIB) di ruang BK.

¹³ Hasil wawancara dengan Guru BK, Bapak Sofian Zahrial, (Rabu, 19 Februari 2020 jam 09.40 WIB) di ruang BK.

akan disampaikan, dan yang terakhir ada tahap kesimpulan yang sekaligus penutup”¹⁴

Senada dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah, sebagai berikut:

“ Langkah-langkah yang diberikan untuk siswa yang cenderung tertutup, yaitu dengan cara menghimbau guru BK agar seringnya mengadakan layanan konsultasi dan layanan bimbingan kelompok yang bersifat menggembirakan dan menyenangkan sehingga siswa yang introvert akan percaya dan mulai terbuka kepada guru Bimbingan dan Konseling yang bertugas terhadap dirinya. Selain itu, untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa introvert, mereka lebih cocok mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Al-Banjari yang tidak membutuhkan banyak berkomunikasi sehingga mereka bisa menambah pengalaman dan juga teman.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Pademawu, menjelaskan:

“Biasanya kak anak yang sedang memiliki masalah, mereka akan berkonsultasi kepada guru mata pelajaran atau wali kelas dan juga guru BK dengan cara langsung pergi ke ruang BK. Disana kami akan diberikan seperti dengan nasihat terkait dengan masalah yang sedang kita hadapi, jika kami memiliki masalah yang rumit dan susah, guru BK akan memanggilnya langsung ke kelas dan memberikan layanan sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh anak-anak. Dan juga disetiap kelas ada kartu kendali yang akan terisi ketika siswa melanggar tata tertib sekolah”¹⁶

Selain dari hasil wawancara, peneliti melakukan observasi yang kedua yaitu pada tanggal 02 Maret 2020 peneliti memperhatikan siswa yang awalnya cenderung introvert, mereka sudah mulai terbuka dan tidak terlalu menutup diri terhadap teman-temannya. Tidak jarang peneliti

¹⁴ Hasil wawancara dengan Guru BK, Bapak Sofian Zahrial, (Rabu, 19 Februari 2020 jam 10.00 WIB) di ruang BK.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Teguh Frijanto, (Sabtu, 22 Februari 2020 jam 10.10 WIB) di ruang TU.

¹⁶ Hasil wawancara dengan siswa kelas VII C, Desi Aulia, (Rabu 11 Maret 2020 jam 11.15 WIB) di Musholla.

menemukan mereka berbincang-bincang dengan teman kelasnya yang lain untuk membicarakan tentang tugas, dll.¹⁷

Dalam hal ini peneliti menelaah RPBK SMPN 2 Pademawu yang mana hal ini merupakan pedoman atau acuan guru BK sebelum mereka memberikan layanan kepada siswa berkepribadian introvert. Membahas metode atau teknik kegiatan yang akan dilakukan dalam membantu kesulitan siswa berkepribadian introvert. Metode yang digunakan oleh guru BK SMPN 2 Pademawu dalam membantu kesulitan siswa berkepribadian introvert melalui layanan bimbingan kelompok ini menggunakan metode diskusi yang membahas suatu topik atau tema yang sedang penting atau dibutuhkan pada saat itu. Lalu guru BK atau konselor yang bertugas sebagai pemimpin kelompok membentuk formasi kelompoknya. Memasuki tahap pelaksanaan, guru BK menjelaskan tahapan yang ada dalam layanan bimbingan kelompok, yaitu; tahap pembentukan dan pengenalan dengan cara setiap anggota kelompok berkenalan satu sama lain dengan menyebutkan nama, kelas dan hobinya agar mereka saling mengenal teman di dalam satu kelompok; tahap yang kedua yaitu tahap peralihan yang bertujuan untuk mengalihkan pembicaraan yang semula tidak serius menjadi serius dan memasuki inti materi yang akan dipaparkan Materi yang diberikan oleh konselor adalah “Cara Mempersiapkan Diri Menghadapi Test/Ujian” yang pada saat peneliti melakukan penelitian bertepatan dengan hampir kegiatan Ujian Akhir Semester (UAS) untuk persiapan naik kelas dan juga alasan lain

¹⁷ Hasil Observasi Pengamatan di Kelas (Senin, 02 Maret 2020)

dikarenakan pada saat PTS (Penilaian Tengah Semester) masih banyak siswa yang hasil ujiannya rendah; tahap yang terakhir adalah tahap kesimpulan dan pengakhiran, yaitu kegiatan bimbingan kelompok akan selesai dan siswa diminta untuk menyimpulkan dan merefleksikan materi yang disampaikan dari awal sampai akhir agar kegiatan layanan bimbingan kelompok yang diberikan dapat bermanfaat dan membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya. Laporan hasil kegiatan bimbingan kelompok nanti akan menjadi hasil evaluasi dari kegiatan layanan yang telah dilaksanakan, apakah memang sudah sesuai dengan yang diinginkan oleh siswa, ataukah harus menggunakan metode lain untuk membantu siswa yang introvert.¹⁸ Disatu sisi layanan bimbingan kelompok yang diberikan untuk membantu kesulitan siswa berkepribadian introvert yang awalnya mereka cenderung tertutup dan tidak terampil dalam berkomunikasi serta bersosialisasi, bisa diharapkan lebih terbuka kepada lingkungan sekitarnya dan terampil dalam berkomunikasi.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru BK dalam membantu kesulitan siswa berkepribadian introvert itu sangat penting. Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru BK kepada siswa yang introvert yaitu harus bisa melihat suasana hatinya terlebih dahulu, memberikan layanan konsultasi yang bersifat menyenangkan dan menggembirakan, menggali informasi konseli dari teman yang dipercayai atau teman sebangkunya, memberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi untuk melatih siswa

¹⁸ Analisis Dokumen, (11 Maret 2020)

yang cenderung introvert agar bisa aktif dalam mengemukakan pikirannya, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk bisa bergaul dengan lingkungan sekitarnya dan jika membutuhkan penanganan yang serius, maka akan diberikan layanan konseling individual.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Membantu Siswa Berkepribadian Introvert di SMP Negeri 2 Pademawu

Guru BK dalam mengupayakan terentasnya masalah yang dihadapi oleh peserta didiknya, mereka pasti mengalami yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Dalam memberikan layanan pada siswa yang sedang memiliki masalah tentulah tidak mudah. Apalagi yang dihadapinya adalah siswa yang memiliki kepribadian introvert yang memiliki kesulitan-kesulitan tertentu dibandingkan dengan siswa yang memiliki kepribadian cenderung ekstrovert. Berikut hasil wawancara dengan Guru BK SMP Negeri 2 Pademawu, Ibu Munawwaroh, S.Pd:

“ Faktor pendukung yang ketika membantu siswa yang memiliki kepribadian yang introvert yaitu yang pertama kita harus bisa membangun kepercayaan siswa introvert terhadap guru BK, bekerja sama dengan orang tua siswa, dan juga guru BK harus bisa bersikap telaten, sabar, mawas dan melindungi agar mereka tidak merasa takut. Dari segi penghambat, untuk siswa introvert, yaitu membutuhkan waktu yang sedikit lama dalam menangani permasalahannya karena mereka kan cenderung tertutup dan menyimpan masalahnya sendiri.”¹⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Sofian,berikut hasil petikan wawancara:

“Faktor pendukung dalam membantu anak yang introvert yaitu adanya kerjasama dari orang tua siswa dalam memantau kegiatan anaknya dirumah. Karena percuma mau bagaimanapun guru BK

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Guru BK , Ibu Munawwaroh, (Rabu, 19 Februari 2020 jam 09.51 WIB) di Ruang BK.

menangani kesulitan yang dialami oleh siswa introvert jika tidak didukung oleh lingkungan dikeluarganya maka akan menjadi faktor penghambat bagi kita selaku guru BK. Adapun faktor penghambat yang lain yaitu tipologi kepribadian siswa yang introvert yang cenderung tertutup dan kurang responsive ketika layanan diberikan”

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Teguh Frijanto, hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam membantu siswa yang berkepribadian introvert, yaitu lingkungan siswa yang baik, baik itu di sekolah maupun dirumah, ruang BK yang tersedia , guru BK yang aktif dalam MGBK serta adanya evaluasi program BK yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru BK setiap semester untuk menilai terkait layann-layanan yang sudah diberikan oleh guru BK apakah masih ada yang kurang atau belum berjalan secara maksimal. Untuk faktor penghambatnya yaitu salah satunya berasal dari keadaan lingkungan keluarga yang tidak mendukung.”²⁰

Selain melakukan wawancara, peneliti melakukan observasi yang ketiga kali pada tanggal 11 Maret 2020 pada saat guru BK memberikan layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di Musholla SMP Negeri 2 Pademawu dikarenakan jumlah siswa yang diberi layanan bimbingan kelompok berjumlah 20 orang sehingga ruang BK tidak memadai untuk memberikan layanan bimbingan kelompok dan juga jumlah anggota yang banyak membuat kegiatan bimbingan kelompok menjadi kurang efektif dan efisien, siswa masih ada yang merasa malu-malu dan saling menunjuk temannya jika ditanyakan terkait pendapatnya pada saat pemberian layanan berlangsung Namun, Terdapat siswa yang cenderung introvert sangat antusias mendengarkan instruksi yang disampaikan oleh konselor pada saat layanan berlangsung. Mereka atau siswa yang introvert tidak segan untuk bertanya kepada konselor terkait instruksi dari konselor yang

²⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Teguh Frijanto, (Sabtu, 22 Februari 2020 jam 10.20 WIB) di ruang TU.

tidak mereka pahami. Pada saat pemberian layanan berlangsung siswa introvert juga sesekali berdiskusi terkait materi yang diberikan oleh konselor hal ini membuktikan bahwa guru BK bisa membangun kepercayaan siswa yang introvert terhadap guru BK. Selain itu siswa mulai terbuka dan berani untuk mengemukakan pendapatnya dan bertukar pendapat dengan siswa lain dan siswa mulai bisa membangun komunikasi dan berkenalan dengan siswa introvert dari kelas lain. Begitupun juga dengan Ibu Munawwaroh selaku guru BK dan pemimpin dalam pemberian layanan, beliau sangat sabar, telaten, dan aktif dengan cara sebelum kegiatan bimbingan kelompok dimulai beliau mengajak anggota kelompok untuk bernyanyi dan menyebutkan pancasila secara berurutan agar membuat suasana bimbingan kelompok menjadi lebih hidup dan santai sehingga siswa yang introvert mereka juga turut senang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok tersebut.²¹

Selain melaksanakan wawancara dan observasi, peneliti juga menganalisa dokumen yang berupa foto kegiatan saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang diberikan oleh guru BK kepada siswa yang memiliki kepribadian introvert.²²

²¹ Hasil Observasi pada saat pemberian layanan Bimbingan Kelompok di Musholla (11 Maret 2020)

²² Dokumentasi (Lampiran Foto Sebagaimana Terlampir)

C. Temuan Penelitian

1. Gambaran Kepribadian Siswa Introvert dan Perbedaannya dengan Siswa Kepribadian Ekstrovert di SMP Negeri 2 Pademawu

Pada saat peneliti mengobservasi dilapangan terhadap gambaran kepribadian ekstrovert dan introvert di SMP Negeri 2 Pademawu personil sekolah terkait Kepala Sekolah, Guru BK dan Siswa umumnya mereka sudah memahami apa yang dimaksud dengan kepribadian ekstrovert dan kepribadian introvert walaupun ada beberapa siswa yang masih belum paham apa yang dimaksud dengan kepribadin ekstrovert maupun introvert. Hasil dari wawancara dengan personil sekolah, peneliti mengambil garis besar sebagai berikut:

- a. Gambaran kepribadian ekstrovert adalah kepribadian yang terbuka dan kepribadian ekstrovert adalah kepribadian yang tertutup.
- b. Keterampilan komunikasi siswa introvert yang masih kurang dalam bersosialisasi berbeda dengan siswa yang berkepribadian ekstrovert
- c. Guru BK kesulitan dalam menggali masalah yang dialami oleh siswa introvert berbeda dengan anak ekstrovert yang sangat mudah digali sampai ke akar permasalahannya.
- d. Siswa introvert masih merasa kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya.
- e. Siswa introvert masih merasa malu jika diberi pertanyaan oleh guru BK dan peneliti.

2. Langkah-Langkah Guru BK dalam Membantu Kesulitan Siswa Berkepribadian Introvert di SMP Negeri 2 Pademawu

Guru BK dalam menangani masalah dan kesulitan yang dialami oleh siswa berkepribadian introvert menggunakan salah satu layanan yang ada dalam Bimbingan dan Konseling, yaitu bimbingan kelompok. Sebelum melakukan bimbingan kelompok, guru BK memberikan sebaran instrument berupa tes *Who Am I*, untuk memastikan anak yang cenderung esktrovert maupun introvert.

Adapun tahapan layanan yang dilakukan oleh guru BK untuk membantu kesulitan siswa berkepribadian introvert, sebagai berikut:

- a. Ada kartu kendali di setiap kelas untuk mengisi siswa yang melanggar tata tertib sekolah
- b. Dalam menangani anak yang introvert harus melihat suasana hatinya terlebih dahulu agar tidak menyinggung perasaannya saat berbicara.
- c. Memberikan layanan konsultasi dan bimbingan kelompok yang bersifat menyenangkan dan menggembirakan
- d. Menggali informasi konseli dari teman yang dipercayai atau teman sebangkunya
- e. Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk bisa bergaul dengan lingkungan sekitarnya
- f. Memberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi untuk melatih siswa yang cenderung introvert agar bisa aktif dalam

mengemukakan pikirannya, adapun tahapan dalam layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru BK, yaitu:

1. Guru BK memberikan selebaran instrument berupa tes *Who Am I*, untuk memastikan anak yang cenderung esktrovert maupun introvert.
2. Menganalisis hasil instrument tes yang diberikan dan mengambil 20 siswa yang cenderung introvert
3. Guru BK menyiapkan RPBK dan materi yang akan disampaikan
4. Guru BK memanggil siswa yang cenderung introvert dan meminta izin kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan
5. Guru BK membentuk formasi siswa seperti angka “U” yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki.
6. Tahapan pembentukan dan pengenalan yang diberikan oleh guru BK yaitu memberikan instruksi terkait layanan bimbingan kelompok dan alasan mengapa mereka dikumpulkan dan diberi layanan bimbingan kelompok. Setelah itu membaca basmalah bersama-sama sekaligus perkenalan dengan menyebutkan nama, kelas dan hobi dan menyanyi sambil bergandengan tangan.
7. Tahap peralihan yaitu guru BK tidak kehabisan akal untuk membangun keakraban antar anggota kelompok dan untuk lebih menghidupkan suasana layanan dengan cara menyuruh anggota kelompok untuk menyebutkan pancasila secara

berurutan dan cepat secara bergantian. Memasuki inti dari kegiatan, guru BK menjelaskan asas-asas dalam pemberian layanan bimbingan kelompok yang terdiri dari; asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kekinian, asas kenormatifan, dan asas keahlian. Guru BK menjelaskan bahwa ada 3 tahapan dalam bimbingan kelompok, yaitu tahap pembentukan dan pengenalan, tahap peralihan dan yang terakhir tahap pengakhiran atau kesimpulan. Memasuki inti kegiatan guru BK menjelaskan terkait materi diskusi yang berjudul “Cara Mempersiapkan Diri Menghadapi Test/Ujian” yaitu cara mempersiapkan diri menghadapi test atau ujian, sembari sambil menanyakan pendapat siswa tentang bagaimana caranya mereka dalam mempersiapkan diri ketika menghadapi ujian dan tidak sedikit siswa yang cenderung introvert mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru BK dan saling bertukar pendapat dengan teman di dekatnya.

8. Tahap pengakhiran atau kesimpulan, yaitu guru BK merefleksikan materi yang sudah diberikan dengan menyuruh siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah diberikan oleh guru BK dari awal hingga akhir agar kegiatan layanan bimbingan kelompok yang sudah dilakukan dapat bermanfaat untuk pengembangan diri dari si konseli, serta meminta siswa untuk mengungkapkan kesan dan pesan yang mereka dapatkan

dari kegiatan layanan bimbingan kelompok dan menutup kegiatan dengan membaca hamdalah bersama-sama.

9. Setelah kegiatan layanan bimbingan kelompok ditutup, guru BK memberikan selebaran angket terkait dengan kepuasan siswa dengan layanan diberikan hal ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah layanan yang diberikan sesuai dengan yang diharapkan, efektif apa tidak, sehingga bisa memilih alternative penyelesaian lain jika kegiatan ini tidak sesuai dengan yang diharapkan.

g. Dan jika membutuhkan penanganan yang serius, maka akan diberikan layanan konseling individual.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Membantu Siswa Berkepribadian Introvert di SMP Negeri 2 Pademawu

Dalam memberikan layanan yang tepat dalam menangani kesulitan siswa berkepribadian introvert melalui layanan bimbingan kelompok, adapun faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh guru BK dalam menangani kesulitan siswa berkepribadian introvert, antara lain:

Faktor Pendukung :

- a. Guru BK aktif mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK)
- b. Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah setiap semester untuk memaksimalkan layanan yang telah diberikan oleh guru BK

- c. Guru BK bisa membangun kepercayaan siswa yang cenderung introvert
- d. Siswa mulai terbuka dan berani untuk mengemukakan pendapatnya dan bertukar pendapat dengan siswa lain
- e. Siswa mulai bisa membangun komunikasi dan berkenalan dengan siswa introvert dari kelas lain.

Faktor Penghambat

- a. Sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti tempat pemberian layanan bimbingan kelompok
- b. Keterbatasan waktu dalam memberikan layanan bimbingan kelompok
- c. Tipologi kepribadian siswa yang introvert yang cenderung tertutup dan kurang responsive ketika layanan diberikan
- d. Lingkungan disekitar siswa introvert yang kurang baik.
- e. Siswa masih ada yang merasa malu-malu dan saling menunjuk temannya jika ditanyakan terkait pendapatnya pada saat pemberian layanan berlangsung
- f. Jumlah anggota yang berjumlah 20 orang, menjadi kurang efektif dan efisien.

D. Pembahasan

1. Gambaran Kepribadian Siswa Introvert dan Perbedaannya dengan Siswa Kepribadian Ekstrovert di SMP Negeri 2 Pademawu

Perilaku yang ditampakkan individu, tercermin dari gambaran orientasi terhadap dunianya. Orientasi ini disebut dengan sikap, dimana sikap dipengaruhi oleh tipe kepribadian.²³ Menurut Hall dan Lindzey mengemukakan bahwa secara populer kepribadian dapat diartikan sebagai keterampilan atau kecakapan sosial dan kesan yang paling menonjol, yang ditunjukkan seseorang terhadap orang lain.²⁴

Kepribadian terbagi menjadi dua kutub, yaitu kepribadian ekstrovert dan kepribadian introvert. Kepribadian ekstrovert adalah kepribadian yang lebih senang berada ditengah keramaian. Energinya terkumpul ketika berbicara dan berinteraksi dengan banyak orang. Ketika sedang berada di keramaian orang ekstrovert seolah-olah sedang mengisi tenaganya. Sedangkan kepribadian introvert adalah kepribadian yang tidak suka keramaian. Mereka akan menganggap keramaian akan membuat tenaga mereka cepat hilang. Oleh karena itu, kepribadian introvert biasanya hanya sekali-kali berinteraksi, kemudian diam.²⁵

Menurut hasil wawancara dengan guru BK, gambaran atau deskripsi terkait kepribadian ekstrovert dan introvert itu saling bertolak belakang. Kepribadian kepribadian ekstrovert yaitu kepribadian yang menyukai dunia luar, suka mengikuti kegiatan sosial yang banyak melibatkan orang berkepribadian ekstrovet memiliki banyak teman dan

²³ Edwina Renaganis Rosida dan Tri Puji Astuti, "Perbedaan Penerimaan Teman Sebaya Ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert." *Jurnal Empati*, 4(1) (Januari 2015) hlm., 78.

²⁴ Choirotu Zubaidah, "Hubungan Tipe Kepribadian Introvert dengan Komunikasi Verbal Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kademangan Blitar." *Jurnal Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 1 (Februari 2017) hlm. 3-4.

²⁵ Andiek Kurniawan, *Who Am I?*, (Jakarta:PT.Tangga Pustaka,2013),hlm. 44-45.

disukai oleh teman-temannya. Berbeda dengan siswa yang berkepribadian introvert, yang mana mereka akan cenderung menjadi seorang yang pendiam, pemalu, tidak peduli dengan yang terjadi di sekelilingnya, percaya dirinya rendah, berbicara hanya seperlunya dan susah untuk bergabung dalam aktivitas yang didalamnya terdapat banyak orang. Dan menurut kepala sekolah SMP Negeri 2 Pademawu kepribadian adalah sikap dan tingkah laku yang dimiliki setiap pribadi atau masing-masing individu. Yang membedakan antara kepribadian ekstrovert dan introvert yaitu dari cara bagaimana guru BK mudah dan sulitnya dalam menggali masalah yang dialami oleh dua kepribadian tersebut. Dalam dunia pendidikan perlu adanya interaksi antara guru dengan siswa, kepala sekolah dengan guru, maupun siswa antar siswa. Dengan kesulitan yang dimiliki oleh anak introvert mereka akan cenderung kurang berinteraksi dalam lingkungan sekitarnya. Mereka akan lebih banyak memilih diam dan menutup diri. Namun pentingnya peran guru BK dalam menangani kesulitan ataupun masalah yang sedang dialami oleh peserta didiknya agar mereka dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Sebab kesulitan yang dialami oleh peserta didik yang berkepribadian introvert ini juga akan berdampak pada prestasi dan keaktifan sehari-harinya di dalam kelas.

Adapun kelebihan yang dimiliki oleh kepribadian ekstrovert, yaitu :

- a. Memiliki Kemampuan Komunikasi yang Baik

Komunikasi adalah bagian penting dalam kehidupan manusia. Tanpa komunikasi pesan yang ingin dikirim kepada orang lain tidak akan mungkin tersampaikan. Komunikasi dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu verbal dan nonverbal. Para ekstrovert tidak hanya mampu mengungkapkan informasi dengan jelas melalui kata-kata, tetapi mereka juga mampu meyakinkan lawan bicara melalui gesture dan raut wajahnya. Hal ini berarti mereka mumpuni di semua jenis komunikasi.²⁶ Tanpa adanya komunikasi seseorang akan kesulitan memperoleh informasi dan menyampaikan apa yang ingin disampaikan kepada orang lain dan meminimalisir terjadinya kesalahpahaman

b. Pandai Bergaul

Pandai bergaul adalah salah satu kelebihan dari para ekstrovert. Berteman dengan siapa saja secara luwes, *easy going*, dan tidak mudah marah membuat mereka memiliki jaringan yang sangat luas, maka akan banyak sekali kesempatan penting yang akan mereka dapatkan seperti dalam mencari pekerjaan.²⁷ Kepribadian ekstrovert memang terkenal dengan kepribadiannya yang pandai bergaul, tidak menuntut kemungkinan mereka pasti memiliki banyak teman dari berbagai kalangan, sehingga dengan banyaknya teman atau relasi ini dapat mempermudah dirinya dalam menambah pengalaman, dan juga mencari informasi terkait dengan pekerjaan, sekolah lanjutan dan lain sebagainya.

²⁶ Natri Sutanti, *The Power Of Being Extrovert*, (Yogyakarta:Psikologi Corner.2017), hlm. 76.

²⁷ Ibid., hlm. 77.

c. Memiliki Rasa Percaya Diri yang Tinggi

Percaya diri bisa saja dilatih tetapi tetap saja para ekstroverah yang memiliki kemampuan alami ini. Dikenal sering kali *show off* di hadapan orang lain membuat ekstrovert cenderung lebih populer daripada yang lain. Mereka juga tidak segan dan malu-malu mengungkapkan kritikan dan pujian kepada orang lain.²⁸ Dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi membuat kepribadian ekstrovert ini mendominasi di lingkungan masyarakat dan lebih banyak ditemukan orang dengan kepribadian ekstrover dan juga dengan kepercayaan diri yang tinggi membantunya dalam aktif disetiap kegiatan yang dijalannya.

d. Fleksibilitas

Fleksibilitas yang tinggi dimiliki mereka yang memiliki karakter ekstrover di mana mereka dapat dengan cepat menyesuaikan perubahan diri dengan perubahan yang ada. Mereka tidak terganggu dan justru mampu menyesuaikan dengan baik di tengah perubahan yang ada.²⁹ Memang pada dasarnya kepribadian ekstrovert pandai bergaul dan pandai dalam berkomunikasi, sehingga perubahan-perubahan yang terjadi dan dialaminya tidak terlalu berdampak pada dirinya.

²⁸ Ibid., hlm.78

²⁹ Ibid., hlm. 79.

e. Berinisiatif

Inisiatif akan muncul dari orang yang percaya diri. Orang biasanya memiliki ide-ide brilian, namun mereka lama dalam melakukan persiapan dan berinisiatif.³⁰

Dibalik kelebihan yang selalu ditumpukan kepada para ekstrovert, mereka juga memiliki kelemahan, antara lain :

- a. Mendominasi pembicaraan
- b. Tidak dapat mengontrol dirinya
- c. Menyampaikan sesuatu panjang lebar dan tidak *to the point*
- d. Terlalu blak-blakan
- e. Dalam menganalisis kurang mendalam
- f. Cenderung gegabah³¹

Kepribadian selanjutnya, adalah kepribadian introvert, terkenal dengan banyak menunjukkan kelemahan yang mereka miliki, dibalik itu kepribadian introvert memiliki banyak kelebihan atau kekuatan yang tidak banyak diketahui oleh orang-orang, antara lain sebagai berikut:

a. Kewaspadaan

Maju dengan hati-hati, menghindari risiko dan petualangan, mengamati dengan cermat, menunjukkan rasa hormat, berpikir sebelum berbicara, tidak menonjolkan diri, dan tidak sebarangan mengungkap informasi tentang diri-sendiri.³²

³⁰ Ibid., hlm 79

³¹ Ibid., hlm. 86-90.

³² Sylvia Loehken, *Tak Masalah Jadi Orang Introver* (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.2016), hlm. 36

b. Konsentrasi

Mampu memusatkan perhatian, mengarahkan energy secara akurat pada aktivitas internal atau eksternal, gigih dan tekun dalam mengerjakan sesuatu, tetapi tetap hati-hati.³³

c. Substansi

Menggali dari kedalaman pengalaman anda sendiri, menekankan hal-hal pokok, menyampaikan hal-hal yang signifikan, mendalam dan bermutu tinggi, hanya berbincang tentang hal-hal yang bermakna.³⁴

d. Mendengarkan

Menyaring informasi, sikap, dan kebutuhan dari apa yang dikatakan oleh orang lain kepada anda, menciptakan sebuah dialog.³⁵

e. Sikap Tenang

Sikap tenang dari dalam sebagai dasar untuk mendapatkan konsentrasi, relaksasi, kejelasan, dan substansi.³⁶

f. Berpikir Analitis

Membuat rencana dan struktur, membagi-bagi masalah kompleks dan mengambil informasi, sikap, solusi, dan pendekatan dari situ secara sistematis.³⁷

g. Kemandirian

Mampu hidup sendiri, memenuhi kebutuhan sendiri, menjalani hidup sesuai prinsip-prinsip sendiri, tidak terpengaruh oleh pandangan orang lain, mampu mengorbankan kepentingan sendiri.³⁸

³³ Ibid., hlm. 36.

³⁴ Ibid., hlm. 36.

³⁵ Ibid.

³⁶ Ibid.

³⁷ Ibid.

h. Kegigihan

Mengejar sesuatu dengan sabar dan konsisten untuk waktu yang lama guna mencapai suatu tujuan.³⁹

i. Keterampilan Menulis (daripada bicara)

Mampu berkomunikasi lebih mudah melalui tulisan dan menjadikannya pilihan pertama.⁴⁰

j. Empati

Mampu menempatkan diri dalam posisi orang yang sedang diajak bicara, sedapat mungkin menghindari konflik, mengedepankan kepentingan dan kualitas bersama, siap berkompromi, berkomunikasi secara diplomatis.⁴¹

2. Langkah-langkah yang diberikan oleh Guru BK dalam Membantu Kesulitan Siswa Berkepribadian introvert

Setiap individu pasti berbeda antara satu dengan yang lainnya yang dilihat dari segi kemampuan, cita-cita, harapan, bakat dan minatnya yang dibutuhkan kemampuan dalam mengenal dan memahami anak secara mendalam dan menyeluruh sangat diperlukan dalam membimbing yang harus diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah baik itu dalam hal pribadi, sosial, belajar dan karirnya.

³⁸ Ibid., hlm. 37.

³⁹ Ibid., hlm. 37.

⁴⁰ Ibid., hlm 37.

Langkah yang diterapkan oleh guru BK dalam membantu kesulitan siswa berkepribadian introvert yaitu yang pertama guru BK memperhatikan keseharian peserta didiknya di kelas pada saat memberikan layanan bimbingan klasikal, jika memang kelihatan ada siswa yang cenderung introvert, guru BK akan memberikan layanan yang salah satunya yaitu layanan bimbingan kelompok. Dan jika siswa yang cenderung introvert membutuhkan penanganan yang serius maka guru BK akan memberikan layanan konseling individual.

Menurut Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat serta diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial.⁴²

Dalam hal ini, guru BK memanfaatkan proses kelompok yaitu interaksi dan komunikasi yang berlangsung antara anggota peserta kegiatan bimbingan kelompok yang bekerjasama untuk memenuhi suatu kebutuhan yang dihayati bersama, untuk memecahkan suatu problem yang dihadapi bersama melalui tukar pikiran dalam diskusi, atau untuk merencanakan suatu aksi yang akan dilakukan bersama.⁴³ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Munawwaroh selaku kordinator guru BK dalam membantu anak atau siswa yang berkepribadian introvert itu sangat sulit karena mereka yang cenderung menutup diri sehingga susah untuk terbuka terhadap kesulitan atau masalah yang sedang mereka hadapi.

⁴² Aip Badrujaman, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:PT.Indeks.2011), hlm. 30

⁴³ Ibid., hlm. 32.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru BK kepada siswa yang introvert yaitu harus bisa melihat suasana hatinya terlebih dahulu, memberikan layanan konsultasi yang bersifat menyenangkan dan menggembirakan, menggali informasi konseli dari teman yang dipercayai atau teman sebangkunya, memberikan layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi untuk melatih siswa yang cenderung introvert agar bisa aktif dalam mengemukakan pikirannya, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk bisa bergaul dengan lingkungan sekitarnya dan jika membutuhkan penanganan yang serius, maka akan diberikan layanan konseling individual.

a. Kegunaan Bimbingan Kelompok

Kegunaan bimbingan kelompok memang sangat besar dan dapat dikemukakan antara lain:

1. Tenaga pembimbing masih sangat terbatas dan jumlah murid yang perlu dibimbing begitu banyak sehingga pelayanan bimbingan secara perseorangan tidak akan merata.⁴⁴ Dengan adanya bimbingan kelompok ini memudahkan tenaga pembimbing dalam menjangkau keseluruhan kesulitan atau hambatan yang sedang di alami oleh peserta didiknya.
2. Dengan adanya bimbingan kelompok, murid dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama.⁴⁵

⁴⁴ Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok* (Bandung:PT. Refika Aditama.2017), hlm. 08.

⁴⁵ Ibid., hlm. 08.

3. Dalam mendiskusikan sesuatu bersama, murid didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat orang lain. Selain itu, beberapa murid akan lebih berani membicarakan kesukarannya dengan penyuluh setelah mereka mengerti bahwa teman-temannya juga mengalami kesukaran tersebut.⁴⁶
4. Banyak informasi yang dibutuhkan oleh murid dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis.⁴⁷
5. Dengan adanya bimbingan kelompok ini, juga dapat membantu seorang ahli bimbingan yang baru saja diangkat untuk memperkenalkan diri dan berusaha mendapat kepercayaan dari peserta didik.⁴⁸

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Membantu Siswa Berkepribadian Introvert

Tidak seorangpun dapat hidup dalam kesendirian. Semua kita hidup dalam suatu lingkungan yang terdiri dari semua benda fisik yang mengelilingi kita, keadaan sosial, ekonomi, politik, iklim, alat-alat dan jalur komunikasi, kebudayaan dan sesama manusia lainnya. Semua faktor ini mempengaruhi hidup dan perkembangan kita. Lingkungan dapat membina kita, membantu kita, mengancam kita, memberikan tanggapan kepada kita, menerima kita, menolak kita. Kebanyakan diantara kita menghabiskan sebagian besar waktu yang ada dalam lingkungan dan dengan orang-orang yang kita kenal.⁴⁹

Pada dasarnya dalam membantu siswa berkepribadian introvert banyak menemukan hambatan dan dukungan dalam pemberian layanan yang diberikan. Faktor pendukung yaitu faktor yang membantu dan

⁴⁶ Ibid., hlm. 09.

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸ Ibid. 09.

⁴⁹ Gregory G. Young, *Membaca Kepribadian Orang*, (Jogjakarta: Think Jogjakarta.2007), hlm. 29.

memudahkan guru BK dalam pemberian layanan, dan faktor penghambat yaitu faktor yang menghambat dan menyusahkan guru BK dalam membantu kesulitan siswa berkepribadian introvert.

Faktor pendukung dalam membantu siswa berkepribadian introvert, yaitu salah satunya, Guru Bk yang aktif dalam mengikuti kegiatan MGBK sehingga dari kegiatan tersebut guru BK dapat menambah dan memperkaya pengetahuan terkait dengan cara penanganan siswa termasuk siswa berkepribadian introvert, layanan BK yang diberikan kepada siswa selalu dievaluasi setiap semester oleh kepala sekolah agar layanan BK yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan berjalan secara maksimal. Faktor penghambatnya yaitu, sarana prasarana yang tidak memadai seperti ruangan untuk memberikan layanan bimbingan kelompok, faktor keluarga yang tidak mendukung, sehingga dalam proses pemberian layanan tidak berjalan secara maksimal tanpa adanya kerja sama antara guru BK dengan orang tua siswa. Keterbatasan waktu dalam memberikan layanan bimbingan kelompok yang dalam pemberian layanan bimbingan kelompok untuk siswa berkepribadian introvert membutuhkan waktu yang tidak sedikit, karena disisi lain guru BK harus bisa memahami perasaan konselinya, membangun kepercayaan diri siswa agar bisa terbuka kepada konselor, dan tipologi kepribadian siswa yang introvert yang cenderung tertutup dan kurang responsive ketika layanan diberikan.

a. Cara Menyikapi Pribadi Introvert

1. Hormati Privasi Mereka

Orang yang introvert cenderung tertutup kepribadiannya. Ia tidak suka terlalu blak-blakan terhadap apa yang ada pada diri mereka. Jadi semampu kita jangan sampai menanyakan hal-hal yang terlalu pribadi pada mereka, apalagi masih belum terlalu akrab, ditakutkan individu yang pribadi introvert ini mereka akan menghindar dan merasa tidak nyaman terhadap sikap kita.⁵⁰

2. Buat Dia Nyaman

Masih sedikit susah jika kita menghadapi individu yang memiliki kepribadian introvert untuk memulai sebuah pertemanan. Ia butuh waktu untuk beradaptasi dengan orang yang baru dikenalnya. Dan sikap kita harus bisa membuat mereka yakin, bahwa kita bisa menerima mereka apa adanya dan jangan terlalu banyak mengkritik dan menekan mereka.⁵¹

3. Sering Mengobrol

Memang butuh waktu lama untuk bisa akrab dengan pribadi introvert.. Dan bukan hal yang mudah untuk mengobrol dengan mereka. Kita harus bisa tahu waktu yang tepat, agar mereka tidak merasa terganggu dengan kehadiran kita. Dan sebaiknya mulailah obrolan dengan santai dan ringan.⁵²

4. Tunjukkan Rasa Peduli

Kebanyakan orang introvert tidak suka mengeluh, jadi memang agak susah untuk mengetahui masalah yang dihadapi oleh mereka. Tapi kita masih bisa melihat tanda-tanda kemurungan di

⁵⁰ Suhendra, "CITSTUDIO Bandung Academia.Edu." *Introvert* (September, 2013), hlm., 15.

⁵¹ Ibid., hlm. 15.

⁵² Ibid.

wajah mereka. Tanyakanlah apa yang mereka alami, katakanlah bahwa kita bisa membantu sebisa kita. Tapi jangan memaksa pribadi introvert ini untuk memberitahu masalahnya. Mereka akan merasa terganggu.⁵³

⁵³ Ibid.